

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil intervensi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

5.1.1 Kasus kelolaan dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease (CKD)*

Stage V dengan penyakit penyerta adalah Hipertensi *Stage III*. Pasien telah menjalankan secara rutin hemodialisis selama +/- 3 tahun. Hasil pengkajian didapatkan diagnosa yang menjadi prioritas yaitu diagnosa kelebihan volume cairan berhubungan dengan mekanisme regulatori (gagal ginjal) dengan retensi air. Masalah keperawatan kelebihan volume cairan berhubungan dengan kelebihan asupan cairan diberikan intervensi berdasarkan *Nursing Outcomes Classification (NOC)* dan *Nursing Interventions Classification (NIC)* selama 3x6 jam. Tujuan yang akan dicapai berdasarkan NOC dengan indikator intake cairan dengan skala target *outcome* dipertahankan pada 2 (banyak terganggu) ditingkatkan ke 4 (sedikit terganggu). Berdasarkan tujuan yang ada diberikan tindakan berdasarkan NIC yaitu manajemen elektrolit/cairan. Implementasi dilakukan selama 3 kali pertemuan berdasarkan intervensi keperawatan yang telah disusun. Kemudian di evaluasi setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi didapatkan pada masalah kelebihan volume cairan berhubungan

dengan mekanisme regulatori (gagal ginjal) dengan retensi air belum teratasi, karena keluhan pada kelebihan cairan pada pasien masih ada walaupun sudah berkurang serta pasien rutin melakukan cuci darah 2 kali seminggu.

5.1.2 Intervensi yang diberikan kepada Tn. JK adalah berkumur air matang untuk menurunkan rasa haus yang pasien rasakan. Pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-4, hasil dari observasi membran mukosa bibir terjadi perubahan, yang sebelum diberikan terapi mukosa bibir pasien kering dan setelah diberikan terapi mukosa bibir lembab. Hasil wawancara secara subjektif pasien mengatakan ada perubahan, dari awalnya mulut pasien terasa kering dan merasa haus hingga mulut terasa segar dan rasa haus berkurang. Pada hasil pengukuran antropometri yang dilakukan, yaitu BB dan lingkar perut pasien terjadi perubahan yang awalnya BB meningkat ≥ 3 kg dan pada hari terakhir terjadi penurunan BB ≤ 1 kg. Pada lingkar perut pasien yang awalnya 106 cm dan pada hari terakhir dilakukan pemeriksaan 102 cm.

5.1.3 Intervensi yang diberikan kepada Tn. JK adalah menghisap es batu untuk menurunkan rasa haus yang pasien rasakan. Pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-4, hasil dari observasi membran mukosa bibir terjadi perubahan, yang sebelum diberikan terapi mukosa bibir pasien kering dan setelah diberikan terapi mukosa bibir lembab. Hasil wawancara secara subyektif pasien mengatakan ada perubahan, dari awalnya mulut pasien terasa kering dan merasa haus hingga mulut terasa segar dan rasa haus

berkurang. Pasien juga mengatakan jika intervensi inovasi mengulum es batu dirasakan lebih efektif mengurangi rasa haus dari pada berkumur air matang. Pada hasil pengukuran antropometri yang dilakukan, yaitu BB dan lingkar perut pasien terjadi perubahan yang awalnya BB meningkat ≥ 3 kg dan pada hari terakhir terjadi penurunan BB ≤ 1 kg. Pada lingkar perut pasien yang awalnya 106 cm dan pada hari terakhir dilakukan pemeriksaan 102 cm. Kemudian jumlah produksi saliva pasien mengalami peningkatan, dimana bertambah ± 4 cc dari sebelum diberikan intervensi.

5.2 Saran

5.2.1 Institusi akademik

Institusi akademik diharapkan lebih banyak memberikan referensi tentang aplikasi tindakan-tindakan intervensi inovasi seperti berkumur air matang dan menghisap es batu pada kasus tertentu seperti penyakit dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD), sehingga mahasiswa mampu meningkatkan cara berpikir kritis dalam menerapkan intervensi yang dilakukan secara mandiri sesuai bidang keperawatan dan jurnal-jurnal penelitian terbaru.

5.2.2 Perawat

Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan secara maksimal, baik dari segi edukasi maupun intervensi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup untuk terhindar dari kelebihan volume caira pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Hasil penelitian ini juga dapat digunakan

acuan penyusunan standar operasional prosedur manajemen rasa haus pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Perawat/ praktisi dapat memilih penggunaan inovasi intervensi baik dengan berkumur air matang maupun menghisap es batu untuk manajemen rasa haus dengan asumsi pasien tidak mengalami sensitif terhadap es batu.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cara memodifikasi intervensi yang sudah ada dengan yang baru, sehingga dapat diberikan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mempunyai keluhan rasa haus yang sedang menjalani hemodialisis.